



AUDIT CAPABILITY LEVEL SIPD MENGGUNAKAN COBIT 2019 DOMAIN ALIGN PLAN AND ORGANIZE DI BAPPEDA KOTA LHOKSEUMAWE

Angga Pratama¹⁾, Ananda Faridhatul Ulva²⁾, Eza Pradanta Sitepu³⁾

Prodi Sistem Informasi Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh

e-mail: anggapratama@unimal.ac.id, anandafulva@unimal.ac.id,

ezapradantasitepul70180013@unimal.ac.id

Abstract

[Sipd Audit Capability Level Using Cobit 2019 Domain Align Plan and Organize in Bappeda Lhokseumawe City] The audit at the SIPD Bappeda of Lokseumawe City must be reviewed to see the efficiency and integrity of the company, for that it is necessary to audit the Capability level of the SIPD Bappeda of Lokseumawe City. The SIPD Capability Level audit was conducted with the aim of mapping the Capability Level of the I&T service and support process at the Lokseumawe City Bappeda. This SIPD Capability Level audit uses the Cobit 2019 Domain APO (Align, Plan and Organize) framework with a capability level calculation so that based on the results, recommendations for strategic goals will be found for the company for further development. Based on the current capability level obtained, the overall value is 2.527 and is at level 2 capability, namely Managed Process, meaning that the Lokseumawe City Bappeda has reached the implementation process and will later be determined according to the implementation process that has been implemented in this process in accordance with the Align, Plan and Domain processes. Organized at COBIT 2019. The 2019 COBIT model is also considered to be able to handle changes in governance and I&T Management in the company well.

Keywords: Audit, Capability Level, Cobit 2019, Domain APO (Align, Plan And Organize)

Abstrak

Audit pada SIPD Bappeda Kota Lokseumawe harus ditinjau kembali untuk melihat efisiensi dan integritas yang ada pada perusahaan, untuk itu perlu dilakukan audit *Capability level* pada SIPD Bappeda Kota Lokseumawe. Audit *Capability Level* SIPD dilakukan dengan tujuan untuk memetakan *Level Capability* proses pelayanan dan dukungan I&T di Bappeda Kota Lokseumawe. Audit *Capability Level* SIPD ini menggunakan *framework* Cobit 2019 Domain APO (Align, Plan and Organize) dengan perhitungan *capability level* sehingga berdasarkan hasil akan ditemukan temuan rekomendasi sasaran strategis pada perusahaan untuk pengembangan selanjutnya. Berdasarkan *current capability level* yang didapatkan dicapai nilai keseluruhan yaitu 2,527 dan berada pada *level 2 capability* yaitu *Managed Process* artinya Bappeda Kota Lokseumawe sudah mencapai proses penerapan untuk kemudian nantinya ditetapkan sesuai dengan proses penerapan yang telah diimplementasikan dalam proses ini sesuai dengan proses domain *Align, Plan and Organized* pada cobit 2019. Model COBIT 2019 juga dinilai mampu mengatasi perubahan pengelolaan tata kelola dan Manajemen I&T pada perusahaan dengan baik.

Kata Kunci: Audit, Capability Level, Cobit 2019, Domain APO (Align, Plan And Organize)

1. Pendahuluan

Sistem informasi di dalam sebuah organisasi atau perusahaan sangatlah penting, saat ini sistem informasi dipandang sebagai aset bagi perusahaan, kedudukannya setara dengan aset-aset yang lain (Hidayat et al., 2017). Dengan adanya *Capability level* sistem informasi yang tinggi di dalam sebuah perusahaan maka tentunya bisa menambah nilai atau daya saing sebuah perusahaan menjadi lebih baik, karena dengan adanya sistem informasi yang digunakan itu maka kualitas layanan yang bertambah baik serta proses pengambilan keputusan yang lebih

cepat menjadi keunggulan utama yang membuat perusahaan menjadi lebih terdepan dibandingkan dengan yang lainnya. Untuk mengetahui sistem informasi sebuah perusahaan baik atau tidak maka perlu dilakukannya audit *capability level*.

Audit Sistem Informasi atau Teknologi Informasi adalah area baru pengembangan audit sejak adanya era komputerisasi yang mencakup evaluasi atau pemeriksaan sistem secara otomatis yang berkaitan dengan Sistem, Perusahaan, Proses, atau Produk. Audit IS atau TI dilakukan oleh pihak yang berkompeten, objektif, serta tidak memihak dan biasa dikenal dengan sebutan auditor (Dimas, 2020). Audit IS atau TI bertujuan untuk meneliti sistem dan memastikan apakah suatu entitas telah memiliki pengendalian internal yang memadai atau tidak. *Capability Level* adalah ukuran seberapa baik suatu proses itu diimplementasikan dan berkinerja (Neto et al., 2018). Oleh karena itu, audit *Capability Level* sangat berguna untuk menilai suatu kemampuan tata kelola atau Manajemen TI pada suatu organisasi.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah atau BAPPEDA Kota Lhokseumawe adalah lembaga teknis di daerah bidang penelitian dan perencanaan pembangunan daerah yang dipimpin oleh Kepala Badan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota Lhokseumawe. BAPPEDA Lhokseumawe sendiri mempunyai sistem informasi yang bernama Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan Pemerintah Daerah (SIPD). SIPD merupakan jaringan yang mengumpulkan data secara terpadu di daerah dan pusat dengan menggunakan teknologi informasi, sebagai dukungan dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan daerah (Bappeda Lhokseumawe, 2018). SIPD BAPPEDA Kota Lhokseumawe sendiri sudah berjalan dengan baik tetapi belum diketahui tingkat kemampuan atau *capability level* yang ada didalamnya. Untuk mengetahui bagaimana *Capability level* SIPD BAPPEDA Kota Lhokseumawe maka perlu dilakukannya audit menggunakan COBIT 2019 domain APO (*Align, Plan And Organize*).

Penelitian ini menggunakan COBIT 2019 karena dari segi prinsip COBIT 2019 lebih bersifat fleksibel sehingga dapat menyesuaikan perubahan zaman. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan dalam membantu BAPPEDA Kota Lhokseumawe mengetahui *Capability Level* proses yang penting bagi perusahaannya dengan menggunakan framework Cobit 2019 Domain APO sebagai standar pengujiannya, Cobit 2019 yang akan digunakan adalah versi terbaru yang dirilis oleh ISACA (Syuhada, 2021)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “*Audit Capability Level SIPD Dengan Menggunakan COBIT 2019 Domain APO (Align, Plan, and Organize) Di BAPPEDA Kota Lhokseumawe*”. Domain APO dipilih karena SIPD telah berjalan sehingga domain APO sesuai dengan penelitian ini yang mencakup Manajemen TI agar dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan sasaran Strategis BAPPEDA. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah wawancara kepada Sub Bagian Umum dan Kepegawaian BAPPEDA Kota Lhokseumawe. Sedangkan menentukan responden penelitian dengan menggunakan RACI Chart versi COBIT 2019. Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan BAPPEDA Kota Lhokseumawe ke depannya.

2. Metode

COBIT telah berkembang menjadi informasi yang lebih luas dan komprehensif. Kerangka kerja tata kelola dan manajemen I&T terus memantapkan dirinya sebagai kerangka kerja yang diterima secara umum untuk tata kelola dan manajemen I&T. Menurut (Kasma et al., 2019) COBIT adalah kerangka kerja untuk tata kelola dan manajemen perusahaan, yang ditujukan untuk seluruh perusahaan. COBIT mendefinisikan komponen dan faktor desain untuk membuat dan mempertahankan sistem tata kelola yang paling sesuai dengan perusahaan. COBIT adalah kerangka kerja untuk tata kelola dan manajemen informasi dan teknologi, yang membantu seluruh perusahaan. Perusahaan I&T berarti semua teknologi dan pemrosesan informasi yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuannya, terlepas dimana hal ini terjadi di perusahaan.

COBIT 2019 merupakan pembaruan dari versi COBIT sebelumnya dimana versi COBIT 2019 merupakan versi penyesuaian perkembangan dengan teknologi terbaru saat ini. Dalam COBIT 2019 terdapat 40 Proses yang dikelompokkan dalam 5 domain proses berdasarkan pengelompokannya sebagai berikut (COBIT 2019, 2018a)

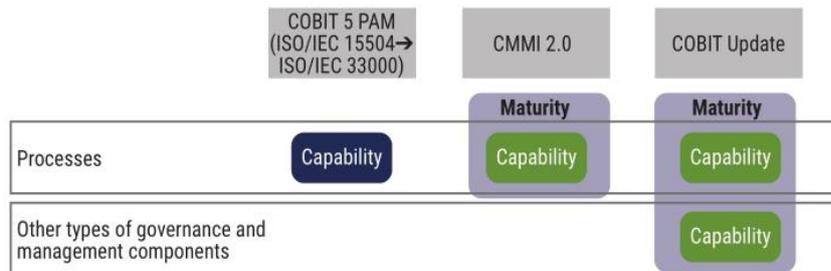
- a. Tujuan Tata kelola : EDM (Evaluate, Direct and Monitor)
- b. Tujuan Manajemen : APO (Align, Plan and Organise), BAI (Build, Acquire and Implement), DSS (Deliver, Service and Support), dan MEA (Monitor, Evaluate and Assess).

Domain APO (*Align, Plan, Organized*) membahas manajemen I&T berupa organisasi, strategi dan kegiatan pendukung I&T lainnya. Domain ini mencakup taktik strategi I&T untuk mengidentifikasi kegalangan organisasi

dan berkontribusi pada pencapaian tujuan bisnis (COBIT 2019, 2018b). APO memiliki 14 Proses manajemen sebagai berikut :

1. APO01 – Mengelola kerangka kerja Manajemen I&T
2. APO02 – Mengelola Strategi
3. APO03 – Mengelola Arsitektur Perusahaan
4. APO04 – Mengelola Inovasi
5. APO05 – Mengelola Portfolio
6. APO06 – Mengelola Anggaran dan biaya
7. APO07 – Mengelola Sumber Daya Manusia
8. APO08 – Mengelola Hubungan
9. APO09 – Mengelola Perjanjian Layanan
10. APO10 – Mengelola Vendor
11. APO11 – Mengelola Kualitas
12. APO12 – Mengelola Risiko
13. APO13 – Mengelola Keamanan
14. APO14 – Mengelola Data

Berikut adalah gambaran proses penilaian *Capability level* yang telah di update (ISACA, COBIT 2019 : Governance and Management Objectives, 2018) :



Gambar 1. Capability Level Sumber: (COBIT 2019, 2018b)

COBIT 2019 mendukung skema *Capability* proses berbasis CMMI. Proses dalam setiap tujuan tata kelola dan manajemen beroperasi pada berbagai *Level Capability*, mulai dari 0 hingga 5. *Capability Level* adalah ukuran seberapa baik suatu proses itu dijalankan dan diimplementasikan (ISACA, COBIT 2019:

- a. Pada *Level 0*
 1. Kurangnya kemampuan dasar apa pun.
 2. Pendekatan yang tidak lengkap untuk menangani tujuan tata kelola dan manajemen.
 3. Mungkin atau tidak mungkin memenuhi maksud dari praktik proses apa pun.
- b. Pada *Level 1*
Proses tersebut kurang lebih mencapai tujuannya melalui penerapan serangkaian kegiatan yang tidak lengkap yang dapat dicirikan sebagai awal atau intuitif-tidak terlalu terorganisir.
- c. Pada *Level 2*
Proses mencapai tujuannya melalui penerapan serangkaian kegiatan dasar, namun lengkap, yang dapat dicirikan sebagai dilakukan.
- d. Pada *Level 3*
Proses mencapai tujuannya dengan cara yang jauh lebih terorganisir menggunakan aset organisasi.
- e. Pada *Level 4*
Proses mencapai tujuannya, didefinisikan dengan baik, dan kinerjanya (secara kuantitatif) diukur.
- f. Pada *Level 5*
Proses mencapai tujuannya, didefinisikan dengan baik, dan kinerjanya diukur untuk meningkatkan kinerja dan perbaikan terus menerus diupayakan.

Menurut sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data Kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka – angka dan dapat dihitung dengan satuan hitung atau rumus. Sedangkan jika di lihat dari sumber datanya teknik pengumpulan data yaitu melakukan wawancara responden

yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan Kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok untuk mencari nilai *Capability Level* pada COBIT 2019 Domain APO.

Tahapan Penelitian yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2. Tahapan Penelitian

Berikut ini merupakan penjelasan dari tahapan penelitian pada Gambar 3.1:

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan kegiatan untuk memahami kebutuhan dan mencari permasalahan dalam studi kasus yang dapat diselesaikan setelah melakukan penelitian berlangsung. BAPPEDA Kota Lhokseumawe telah menggunakan Sistem Informasi yang disebut SIPD cukup lama, namun belum ada evaluasi menyeluruh untuk menjaga tingkat optimalnya. Pada tahap ini peneliti juga menentukan batasan dan tujuan masalah, agar peneliti tidak menyimpang dan memiliki jalur yang jelas.

2. Menentukan Tujuan dan Batasan masalah

Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh peneliti dalam suatu penelitian. Sedangkan batasan masalah merupakan ruang lingkup dari suatu penelitian. Dengan adanya ruang lingkup, penelitian dapat lebih berfokus pada cakupan yang ada. Tujuan didapat setelah masalah diidentifikasi dengan maksud untuk menyelesaikan masalah yang ada. Batasan masalah ditentukan setelah tujuan dirumuskan.

3. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan dengan mempelajari tentang penelitian terdahulu yang dilakukan orang lain seputar penerapan COBIT 5 dan COBIT 2019. Studi literatur dapat dijadikan materi untuk mendukung penelitian yang digunakan untuk materi yang valid sebagai bahasan studi literatur antara lain, Buku, E-Book, Jurnal, dan Paper dari para akademisi. Studi literatur ini digunakan untuk mendukung jalannya penelitian yang akan digunakan untuk mendukung pemilihan domain untuk mengukur *Capability Level* SIPD BAPPEDA Kota Lhokseumawe.

4. Identifikasi Tujuan dan Proses Bisnis

Identifikasi Tujuan dan Proses Bisnis organisasi dapat diperoleh melalui Tabel Pemetaan atau Mapping. Tabel Mapping yang dilakukan terdiri dari *Enterprise Goals, Alignment Goals, Management Objectivities*, dan *RACI Chart*.

5. Wawancara, Observasi, dan Pengisian Dokumen Assessment

Wawancara merupakan cara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data.

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan informasi untuk dijadikan data yang selanjutnya akan dikelola dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada narasumber sesuai dengan *RACI Chart* secara langsung.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk memastikan kevalidan data yang diterima dari hasil wawancara. Pada tahap ini akan dilakukan wawancara kembali untuk mengetahui dokumentasi yang dimiliki. Wawancara dilakukan kepada Sub Bagian Umum BAPPEDA Kota Lhokseumawe sesuai dengan *RACI Chart* agar memperoleh bukti-bukti yang diperlukan dan memastikan kondisi yang ada (*existing*).

c. Pengisian Dokumen *Assessment*

Pengisian dokumen *assessment* dilakukan setelah mendapatkan data yang diperlukan untuk dijadikan bukti melalui wawancara dan observasi kepada narasumber yang didapatkan sesuai dengan *RACI Chart*, selanjutnya dokumen *assessment* digunakan untuk menentukan *Capability level*. Rumus *Capability level* keseluruhan pada setiap proses :

$$C = \frac{\sum CLi}{\sum R} * 100\% \quad [1]$$

Keterangan:

C : Nilai *Capability Level* pada setiap proses domain.

∑ CLi : Jumlah seluruh nilai *Capability Level* pada setiap responden dalam setiap proses domain.

∑ R : Jumlah responden dalam setiap proses domain.

A. Analisa hasil Audit

Hasil dari Pengisian dokumen *assessment* akan diperoleh dengan *Rating Point* pada setiap responden. Apabila suatu responden mencapai nilai F (*Fully Achieved*) atau L (*Largely Achieved*), maka *capability level* akan dikatakan memenuhi. Sedangkan apabila suatu level mencapai P (*Partially Achieved*) atau N (*Not Achieved*), maka tidak dapat dikatakan memenuhi *capability level*, sehingga mengikuti level satu tingkat lebih rendah di bawahnya (COBIT 2019, 2018a). *Rating Point* tersebut dimasukkan ke dalam tabel tersendiri pada tabel penilaian. Contoh tabel penilaian ditunjukkan pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 1. Hasil Akhir Penilaian Audit

| APO | Responden | | | | | | | | | | | Rata-rata |
|---------------------------------|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|-----------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | |
| APO01 | | | | | | | | | | | | |
| APO02 | | | | | | | | | | | | |
| APO03 | | | | | | | | | | | | |
| APO04 | | | | | | | | | | | | |
| APO05 | | | | | | | | | | | | |
| APO06 | | | | | | | | | | | | |
| APO07 | | | | | | | | | | | | |
| APO08 | | | | | | | | | | | | |
| APO09 | | | | | | | | | | | | |
| APO10 | | | | | | | | | | | | |
| APO11 | | | | | | | | | | | | |
| APO12 | | | | | | | | | | | | |
| APO13 | | | | | | | | | | | | |
| APO14 | | | | | | | | | | | | |
| Capaian <i>Capability Level</i> | | | | | | | | | | | | |

B. Analisa Rekomendasi Hasil Audit

Rekomendasi diperoleh berdasarkan nilai *Gap* yang diperoleh antara *Current Capability* dan *Expected Capability*. Kemudian dibuat suatu rekomendasi sesuai dengan keadaan yang ingin dicapai oleh SIPD BAPPEDA Kota Lhokseumawe. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat digunakan oleh BAPPEDA Kota Lhokseumawe untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Rekomendasi ini merujuk pada COBIT 2019 Domain Proses APO.

3. Hasil Dan Pembahasan

Untuk melakukan penilaian berdasarkan *Capability Level* pada COBIT 2019 ini masing-masing proses harus dianalisis secara bertahap untuk mengetahui tingkat kelayakannya berdasarkan syarat – syaratnya. Adapun untuk tiap syaratnya sendiri juga telah dibagi menjadi 4 bagian, yakni:

- a. Not Achieved : 0 % sampai 14 %

- b. Partically Achieved : 15 % sampai 49 %
- c. Largely Achieved : 50 % sampai 84 %
- d. Fully Achieved : 85 % sampai 100 %

Pada ke-empat syarat tersebut jika aktivitas pada setiap *Capability level* mencapai *Fully* dan *Largely* maka dapat dikatakan terpenuhi. Sedangkan jika aktivitas pada setiap *Capability level* mencapai *Partically* dan *Not* maka tidak terpenuhi atau bisa dikatakan gagal mencapai tujuan. Berikut tabel 4.79 hasil Rata-rata Capaian *Capability Level* dan tabel 4.80 hasil akhir penilaian Kuesioner :

Tabel 2. Hasil Akhir Penilaian Audit

| APO | Responden (R) | | | | | | | | | | | Rata-rata |
|-------------------------------|---------------|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----------|
| | R1 | R2 | R3 | R4 | R5 | R6 | R7 | R8 | R9 | R10 | R11 | |
| APO01 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2,818 |
| APO02 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2,727 |
| APO06 | 2 | 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2,272 |
| APO07 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2,454 |
| APO14 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2,363 |
| Total <i>Capability Level</i> | | | | | | | | | | | | 2,527 |

Capaian seluruh *Capability Level* pada kelima domain proses APO adalah 2,527 atau berada di level 2 yaitu (*Managed Process*). APO01 mencapai *Capability Level* 2,818 atau berada di level 3, APO02 mencapai *Capability Level* 2,727 atau berada di level 3, APO06 mencapai *Capability Level* 2,272 atau berada di level 2, APO07 mencapai *Capability Level* 2,454 atau berada di level 2, dan APO14 mencapai *Capability Level* 2,363 atau berada di level 2.

Analisis kesenjangan dilakukan untuk mengetahui nilai kesenjangan, perbedaan atau selisih tingkat kemampuan antara kondisi saat ini (*current capability*) dan kondisi yang diharapkan (*expected capability*).

Tabel 3. Gap *Capability Level*

| No. | Name Process | <i>current capability</i> | <i>expected capability</i> | Gap |
|-----|--------------|---------------------------|----------------------------|-----|
| 1 | APO 01 | 3 | 4 | 1 |
| 2 | APO 02 | 3 | 4 | 1 |
| 3 | APO 06 | 2 | 4 | 2 |
| 4 | APO 07 | 2 | 4 | 2 |
| 5 | APO 14 | 2 | 4 | 2 |

Nilai kesenjangan atau gap yang diperoleh berdasarkan Tabel 4.112 Gap *Capability Level* yaitu pada APO01 gap sebesar 1, APO02 gap sebesar 1, APO06 gap sebesar 2, APO07 gap sebesar 2, dan APO14 gap sebesar 2.

4. Kesimpulan

Hasil audit *Capability Level* SIPD BAPPEDA Kota Lhokseumawe dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pengelolaan SIPD pada BAPPEDA Kota Lhokseumawe sudah diterapkan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan berdasarkan audit menggunakan COBIT 2019 menggunakan domain APO (*Align, Plan, and Organize*).
- b. Hasil audit berupa *existing capability level* keseluruhan SIPD BAPPEDA Kota Lhokseumawe memperoleh level 2 (*Managed Process*). Pada Proses Domain APO01 memperoleh level 3, APO02 memperoleh level 3, APO06 memperoleh level 2, APO07 memperoleh level 2, dan APO14 memperoleh level 2. Artinya kelima domain Proses APO pada COBIT tersebut, perusahaan sudah mencapai proses penerapan untuk kemudian nantinya ditetapkan sesuai dengan proses penerapan yang telah diimplementasikan dalam domain proses ini.
- c. Level target SIPD BAPPEDA Kota Lhokseumawe adalah 4 (*Established Process*) pada kelima domain COBIT dalam domain proses APO sehingga nilai gap APO01 dan APO02 sebesar 1. Sedangkan nilai gap APO06, APO07, APO14 sebesar 2.

- d. Rekomendasi didapatkan setelah mendapatkan nilai gap antara *existing capability level* dan *Target Level*. Secara umum rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan untuk pengelolaan SIPD BAPPEDA Kota Lhokseumawe adalah sebagai berikut :
- a) Menyusun kebijakan standar terhadap pengelolaan Sistem Informasi secara menyeluruh yang mencakup aspek infrastruktur, aspek sistem informasi atau aplikasi, aspek SDM, aspek proses (SOP), serta aspek data dan informasi. Sehingga pengelolaan Sistem Informasi BAPPEDA Kota Lhokseumawe menjadi lebih teratur dan terstruktur.
 - b) BAPPEDA Kota Lhokseumawe sudah mengelola strategi dengan baik, namun perlu di perhatikan lagi kebutuhan *software* dan *hardware* agar dapat meminimalisir segala kendala yang ada
 - c) Mendorong dan mengkomunikasikan budaya umum yang mengatur perilaku Pegawai dan staff BAPPEDA Kota Lhokseumawe dengan sebuah evaluasi berkala terhadap SDM yang ada.
 - d) Melakukan pelatihan penggunaan aplikasi sehingga keterampilan dan kompetensi Pegawai dan staff terus meningkat sesuai dengan kebutuhan agar proses sasaran bisnis berjalan dengan lancar.
 - e) Mendorong dan mengkomunikasikan budaya umum yang mengatur perilaku Pegawai dan staff BAPPEDA Kota Lhokseumawe dengan sebuah evaluasi berkala terhadap SDM yang ada.
 - f) Melakukan pelatihan penggunaan aplikasi sehingga keterampilan dan kompetensi Pegawai dan staff terus meningkat sesuai dengan kebutuhan agar proses sasaran bisnis berjalan dengan lancar.
 - g) Menciptakan budaya tanggung jawab bersama untuk aset data organisasi BAPPEDA Kota Lhokseumawe.
 - h) Mengakui nilai potensial aset data sangat penting untuk memastikan bahwa peran dan tanggung jawab untuk tata kelola dan pengelolaan aset data.
 - i) Ciptakan kesadaran seputar integritas, akurasi, kelengkapan, dan perlindungan data untuk membangun budaya kualitas data.
 - j) Kaitkan kualitas data dengan nilai inti dan Komunikasi secara terus menerus dampak dan risiko kehilangan data BAPPEDA Kota Lhokseumawe.
 - k) Pastikan bahwa Pegawai dan staff BAPPEDA Kota Lhokseumawe memahami kerugian dan dampak kegagalan dari sistem data.
 - l) Model COBIT 2019 dinilai mampu mengatasi perubahan pengelolaan Sistem informasi pada BAPPEDA Kota Lhokseumawe dengan baik karena memberikan rekomendasi yang positif dan sesuai dengan kebutuhan proses bisnis perusahaan

Daftar Pustaka

- COBIT 2019. (2018a). Governance and Managements Objectives. ISAC.
- COBIT 2019. (2018b). Introduction and Methodology. ISACA.
- Dimas, A. (2020). *SISTEM INFORMASI SEKOLAH PADA SMK N 1 GEDANGSARI BERBASIS WEB*. Universitas Widya Dharma Klaten.
- Hidayat, R., Marlina, S., & Utami, L. D. (2017). Perancangan Sistem Informasi Penjualan Barang Handmade Berbasis Website Dengan Metode Waterfall. *Simnasiptek 2017*, 1(1), 175–183.
- Kasma, V. S., Sutikno, S., & Surendro, K. (2019). Design of e-Government Security Governance System Using COBIT 2019:(Trial Implementation in Badan XYZ). *2019 International Conference on ICT for Smart Society (ICISS)*, 7, 1–6.
- Neto, J. S., CRISC, C., Assessor, C. C., Almeida, R., Pinto, P. L., & da Silva, M. M. (2018). *ISACA JOURNAL*.
- Syuhada, A. M. (2021). Kajian Perbandingan Cobit 5 Dengan Cobit 2019 Sebagai Framework Audit Tata Kelola Teknologi Informasi. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 30–39.